

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Upaya Guru Fikih

1. Pengertian Guru

Secara umum, seorang guru adalah individu yang berperan sebagai pendidik dan pengajar bagi anak-anak di jenjang pendidikan formal seperti sekolah dasar dan menengah. Seorang guru wajib memiliki keahlian formal, dalam arti yang lebih luas, semua orang yang menyampaikan sesuatu yang baru dapat dianggap sebagai seorang guru.¹⁶ Inti dari profesi guru adalah sebuah pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus di bidangnya, serta berkomitmen dan tanggung jawab terhadap moral dalam membimbing peserta didik menuju kehidupan yang lebih matang dan bermanfaat untuk semua. Selain itu, guru harus menunjukkan cinta, ketulusan, dan kepedulian yang mendalam terhadap profesi yang di jalankan.

Berdasarkan makna etimologis, guru menurut rekomendasi konferensi pendidikan internasional yang diadakan di Makkah tahun 1977, definisi guru atau seorang pendidik meliputi murabbi, mu'allim, dan mu'addib. Murabi diartikan sebagai seseorang yang mempunyai sifat Rabbani, yaitu individu yang bijaksana, bertanggung jawab, penuh kasih sayang kepada siswa, serta memiliki pengetahuan tentang rabb.¹⁷ Mu'allim sendiri adalah orang yang tidak hanya menguasai ilmu secara teori, akan tetapi juga memiliki komitmen

¹⁶Hamzah B. Uno Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Asara, 2016), 1.

¹⁷ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2011), 23.

tinggi dalam mengembangkan ilmu yang telah dimilikinya. Sementara itu, mu'addib berarti integrasi antara ilmu pengetahuan dan praktik atau amal.

Menurut istilah, guru biasanya dipahami sebagai seseorang yang memiliki rasa tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dan juga berusaha mengembangkan seluruh potensi yang ada pada peserta didik, meliputi potensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Merujuk pada Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1, dinyatakan bahwa guru pada dasarnya merupakan seorang tenaga pendidik profesional yang memiliki tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁸ Oleh karena itu, profesionalisme guru sangat berkaitan erat dengan usaha untuk meningkatkan mutu dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, yang berarti kemajuan belajar siswa dipengaruhi oleh profesionalisme dan kualitas guru itu sendiri

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru merupakan pekerjaan atau profesi dengan tugas utama mendidik dan mengajar peserta didik menampilkan sikap keteladanan serta berupaya meningkatkan kecerdasan peserta didik secara keseluruhan dengan cara memaksimalkan beragam bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.

Agar guru bisa melaksanakan tugas mengajarnya secara efektif, mereka perlu memiliki kemampuan profesional yang mencakup sepuluh kompetensi utama, yaitu sebagai berikut:

¹⁸Undang-Undang Republik Indonesia, Guru dan Dosen (Palembang: Citraboks Indonesia, 2015), 3.

- a. Menguasai materi, yang meliputi penguasaan bahan dari kurikulum sekolah serta bahan tambahan yang mendukung bidang studi.¹⁹
- b. Mengelola program pembelajaran dengan cara menyusun tujuan instruksional, memahami dan menggunakan prosedur instruksional yang tepat, melaksanakan program pembelajaran, serta mengetahui kemampuan peserta didik.
- c. Mengatur kelas dengan baik, termasuk menata ruangan belajar untuk kegiatan pembelajaran dan menciptakan suasana kelas pembelajaran yang kondusif.
- d. Memanfaatkan media dan sumber belajar dengan tepat, seperti memilih, mengenal, mengaplikasikan media, membuat alat bantu belajar sederhana, memakai perpustakaan untuk proses belajar mengajar, serta menerapkan micro teaching dalam program pengenalan lapangan.
- e. Menguasai dasar-dasar pendidikan yang meliputi landasan filosofi, sosiologi, budaya, psikologi, serta aspek ilmiah dan teknologi pendidikan.
- f. Mengelola interaksi dalam proses belajar mengajar dengan baik.

¹⁹Aswan Zain Djamah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

- g. Melakukan penilaian terhadap prestasi siswa demi kepentingan pembelajaran.

2. Upaya Guru Fikih

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya diartikan sebagai suatu tindakan atau ikhtiar yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, menyelesaikan masalah, atau mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi.²⁰ Upaya ini merujuk pada tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh guna mengatasi sebuah permasalahan atau menemukan solusi dari situasi yang sulit.

Menurut Poermawardarminta, upaya adalah segala bentuk kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan maksud, ide, dan usaha dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang efektif dan efisien, yang sesuai dengan tujuan, fungsi, dan manfaat yang ingin dicapai.²¹ Sedangkan menurut Peter Salim dan Yeni menambahkan bahwa upaya merupakan peran yang dijalankan oleh guru atau merupakan bagian penting dari tugas utama yang harus dilakukan.²²

Berdasarkan uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa upaya guru merupakan segala bentuk ikhtiar, tindakan yang dilakukan guru untuk mendidik, mengajar, membimbing dan melatih siswa guna mencapai tujuan pendidikan serta usaha yang dilakukan oleh guru agar mengatasi sebuah permasalahan yang dihadapi ketika melakukan proses belajar mengajar.

²⁰Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250.

²¹Nur Indah Cahyani, "Upaya Irmas Nurul Huda untuk Meningkatkan Partisipasi Remaja dalam Kegiatan Pengajian di Desa Sindangjawa kecamatan Cibingin Kabupaten Kuningan", *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12 (November 2021), 8-9.

²²Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Modern English Press, 2011), 1187.

Sedangkan upaya guru fikih pada dasarnya sama dengan upaya guru mata pelajaran lainnya akan tetapi guru fikih tidak hanya memiliki tugas mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi juga menjalankan tugasnya untuk mencetak siswa yang memahami dan menerapkan syariat islam sehingga mereka dapat beribadah yang baik dan benar sesuai dengan syariat islam di kehidupan sehari-hari.

3. Pembelajaran Fikih

Menurut KBBI, fikih merupakan ilmu yang membahas tentang hukum dalam islam. Secara etimologis, kata fikih berasal dari bahasa arab فقه - يفقه (Faqiha-yafqahu-Fiqhan) yang memiliki makna pemahaman. Pemahaman ini merujuk pada pengertian mengenai agama islam.²³ Dengan demikian, fikih berarti suatu pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh mengenai agama islam. Sedangkan secara etimologis, fikih diartikan sebagai paham, pengertian, dan pengetahuan yang mendalam, yang memerlukan penggunaan akal secara optimal.²⁴ Dari segi terminologis, fikih diartikan sebagai hukum syara' yang sifatnya praktis (amaliah) yang diperoleh melalui dalil-dalil.

Berdasarkan pandangan al-Jurnani, fikih secara bahasa berarti pemahaman terhadap maksud dari si pembicara. Sedangkan menurut istilah, fikih adalah pengetahuan tentang hukum syariat yang berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku, yang diperoleh melalui dalil-dalil secara rinci. Fikih merupakan ilmu yang berlandaskan pada analisis dan ijtihad (penelitian), serta membutuhkan pemahaman dan refleksi yang mendalam.²⁵

²³M. Noor Harisudin, *Pengantar Studi Fiqih* (Malang: PT. Cita Intrans Selaras, 2021), 2.

²⁴Agus Hermanto, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi 2023), 1-2.

²⁵Djazuli, *Ilmu Fiqih Penggalan, Perkembangan, dan Penerapan Hukum Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 5.

Sedangkan Menurut Samsul Munir Amin mengemukakan bahwa fikih merupakan keilmuan yang memuat seluruh hukum dalam syari'at islam terkait dengan ibadah amaliyah yang didasarkan dengan dasar-dasar yang jelas. Dari beberapa pengertian di atas, ditarik kesimpulan fikih ialah kelompok hukum syara' yang ada kaitannya dengan perilaku manusia didasarkan dengan dalil-dalil yang rinci melalui kesepakatan ijtihad.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, jadi pembelajaran fikih ialah kegiatan pembekalan secara sadar, berarah, dan sesuai dengan rancangan tentang hukum-hukum islam bersangkutan dengan ibadah dan muamalah dirancang agar siswa dapat mengerti dan melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam sebuah proses pembelajaran terjadi hubungan timbal balik antara pengajar dan siswa dalam bentuk praktek-praktek yang menyangkut ibadah atau penyampaian materi dalam pembelajaran fikih. Mata pelajaran fikih termasuk ke dalam salah satu bagian dari Pendidikan Agama Islam. Adapun ruang lingkup pembahasan ilmu fikih meliputi:

- a. Fikih ibadah, meliputi thaharah, shalat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- b. Fikih muamalah, meliputi akad, jual beli, riba, gadai (ar-Rahn), titipan (Wadi'ah), jaminan (Kafalah), syirkah, mudharabah, muzara'ah, murabahah, wakaf dan lain-lain.
- c. Fikih munakahat, meliputi tentang pernikahan, talak, rujuk, fasakh, li'an dan lain-lain.
- d. Fikih mawaris, meliputi ahli waris, asbabul furudh, dan ashabah.

- e. Fikih jinayat, meliputi qisas, kafarah, hudud, takzir dan lain-lain Fikih siyasah, meliputi hak dan kewajiban imam, kekuasaan peradilan, hak dan kewajiban rakyat dan lain-lain.²⁶

Pada tahap D, di bagian fikih ibadah, peserta didik diharapkan memiliki pemahaman yang lebih mendalam terkait rukun islam melalui pendekatan analisis naqli dan aqli, yang mencakup pula hukum wadh'iy berupa syarat sah, rukun, serta batalnya ibadah. Selain itu, diberikan penekanan khusus pada pemahaman makna bacaan sholat dan berbagai macam sujud. Tujuan utama adalah agar siswa memiliki kesadaran ilmiah dalam melaksanakan perintah Allah SWT serta menjauhi segala larangannya.

Pada elemen muamalah, peserta didik diajarkan konsep dasar mawaris dan berbagai aktivitas sosial-ekonomi seperti transaksi jual beli, utang-piutang, gadai, serta larangan riba yang menjadi dasar bagi mereka untuk meaksanakan aktivitas muamalah secara benar dalam konteks beragama, berbangsa, dan bermasyarakat secara global.

Tabel 2. 1 CP-TP Fikih

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran
Fikih Muamalah	Memahami tata cara beribadah yang baik dan benar melalui kajian naqli dan aqli yang meliputi thaharah dari hadas dan najis, berbagai macam sholat dan rukhsahnya, pemahaman terhadap arti bacaan sholat, macam-macam sujud, puasa ramadhan dan rangkaian ibadah sunnah yang menyertainya, berbagai	• Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari. • Menganalisis ketentuan shalat fardhu, dan shalat sunnah serta mengamalkannya dengan baik dan benar untuk menumbuhkan kesalihan individu, sikap istiqamah dan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁶Muhammad Anwar, "Menciptakan Pembelajaran Efektif Melalui Hypnoteaching", *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan* 16, no. 2 (2017): 69–80.

	jenis infaq dan zakat, ketentuan kurban dan akikah, pelaksanaan haji dan umrah beserta macam-macamnya, klasifikasi makanan, minuman, dan hewan yang halal dan haram, serta pemulasaran jenazah.	• Menerapkan ketentuan zakat, sehingga dapat membentuk kesadaran dan ketaatan dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis dalam kerangka <i>hablum minallah</i> dan <i>hablum minannas</i>. • Menerapkan ketentuan infak, sedekah dan hadiah sehingga dapat membentuk kepedulian social dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat yang harmonis. • Menerapkan ketentuan kurban dan akikah untuk menumbuhkan sikap syukur, tanggung jawab dan rela berkorban sebagai wujud ketaatan pada Allah Swt. dalam kehidupan bermasyarakat.
Fikih Muamalah	Memahami konsep islam tentang kepemilikan dan berbagai cara perpindahannya baik yang transaksional seperti jual beli, khiyar, qiradl, larangan riba, 'a ariyah, wadi'ah, hutang-piutang, gadai, hiwalah, ijarah maupun ketentuan warisan.	• Menganalisis ketentuan muamalah: jual beli, khiyaar, qiraadl, dan larangan riba sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosialekonomi pada era digital dan global. • Menganalisis ketentuan muamalah selain jual beli: 'aariyah, wadii'ah, hutangpiutang, gadai dan hiwaalah, dan ijaarah sehingga menumbuhkan sikap tolong menolong, jujur, amanah dan tanggung jawab dalam aktifitas sosial ekonomi pada era digital dan global. • Menganalisis pembagian waris sehingga dapat memiliki sikap amanah dan adil dalam menjalankan ketentuan syariat.

B. Pembelajaran Efektif dan Menyenangkan

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah kegiatan utama yang berlangsung dalam proses pendidikan.²⁷ Secara nasional, pembelajaran di Indonesia di definisikan sebagai usaha yang sadar dan terencana untuk menciptakan situasi belajar dan proses pembelajaran agar para peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya. Semua ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan ketrampilan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri maupun masyarakat, bangsa, dan negara.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara seorang pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang terjadi dalam sebuah lingkungan belajar.²⁸ Secara Nasional, pembelajaran dapat dipahami sebagai bentuk interaksi yang mencakup komponen utama seperti peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar tersebut. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat dimaknai sebagai sebuah sistem yang terdiri dari komponen yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mendapatkan sebuah hasil yang diinginkan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²⁷Nurlina Ariani, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bakti Widana Bhakti Persada, 2020), 5.

²⁸Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis Hots* Cetakan Pertama, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2019), 19.

Aunurrahman menjelaskan bahwa, pembelajaran adalah proses yang memiliki tujuan mengubah peserta didik yang belum berpendidikan menjadi peserta didik yang sudah terdidik, yaitu yang awalnya belum mempunyai pengetahuan menjadi memiliki pengetahuan.²⁹ Secara garis besar, aunurrahman menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan rangkaian sebuah kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan agar perilaku peserta didik dapat berubah menjadi lebih baik. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara peserta didik, pendidik, serta sumber belajar dalam lingkungan belajar yang ditetapkan, dan dievaluasi secara terencana dan sistematis agar peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang terencana dan sistematis antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Proses ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai kepribadian dan spiritual. Pembelajaran juga dipandang sebagai upaya sadar untuk mengubah perilaku dan kemampuan siswa ke arah yang lebih baik, dari yang belum tahu menjadi tahu, serta dari yang belum terampil menjadi terampil. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian tujuan

²⁹Titik Tri Prasttawai, "Peran Manajemen Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana", *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, Vol. 09 (Maret, 2023), 380.

pendidikan secara efektif dan efisien melalui proses yang terencana, dilaksanakan, dan dievaluasi secara berkesinambungan.

2. Pembelajaran Efektif

Proses pembelajaran dianggap berhasil atau efektif apabila tercapai kompetensi dasar yang sudah ditentukan sebelumnya. Selain itu, hal penting lain ialah banyak sebuah pengalaman serta hal-hal baru yang diperoleh oleh peserta didik. Guru juga diharapkan memperoleh pengalaman yang baru sebagai hasil dari interaksi dengan peserta didiknya.³⁰

Menurut M. Sobri Sutikno, sebuah pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didiknya belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Pembelajaran yang efektif menciptakan sebuah proses belajar yang berkualitas, yaitu proses yang melibatkan peserta didik aktif berpartisipasi serta sebuah penghayatan yang mendalam.³¹

Dick dan Raiser mengatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah jenis pembelajaran peserta didik yang memungkinkan menguasai keterampilan khusus, pengetahuan, dan sikap dengan cara yang membuat mereka merasa nyaman dan senang. Sebuah pembelajaran dinyatakan efektif jika tujuan pembelajaran yang ditetapkan tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan.³²

³⁰Daryanto Bambang Suharto, *Pembelajaran Abad 21 (Edisi Revisi)*, Cetakan I, (Yogyakarta: Gava Media, 2022), 160.

³¹Ifan Junaedi, "Proses Pembelajaran yang Efektif", *Jisamar: Jurnal of Information System, Applied Management, Accounting and Research*, Vol. 3 (Mei, 2019), 19–25.

³²Ihsana El Khuluqo, *Modul Pembelajaran Pengembangan Kurikulum* (CV: Feniks Muda Sejahtera, 2022), 244.

Berdasarkan pengertian tersebut, bisa disimpulkan sebuah pembelajaran yang efektif adalah sebuah proses yang mampu mencapai sebuah tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan, dan juga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran ini ditandai dengan keterlibatan aktif siswa, suasana belajar yang menyenangkan, serta kemampuan siswa dalam memahami pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diajarkan.

Wina Sanjaya mengatakan, bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, diantaranya yaitu:³³

a. Fakor Guru

Guru memiliki sebuah peran yang sangat penting dalam sebuah pebelajaran, khususnya bagi peserta didik di tingkat pendidikan dasar. Peran guru tidak dapat digantikan oleh alat atau perangkat lain karena siswa merupakan individu yang sedang dalam masa perkembangan dan membutuhkan perhatian serta bimbingan dari orang dewasa. Dalam proses kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya meenjadi contoh dan model saja bagi peserta didik, melainkan berperan sebagai pengelola proses pembelajaran secara keseluruhan. Sehingga efektifitas kegiatan pembelajaran terletak dipundak seorang guru.

b. Faktor siswa

Siswa ialah individu yang unik. Perkembangan mereka mencakup seluruh aspek kepribadian, dan setiap anak mempunyai laju pertumbuhan yang berbeda-beda. Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh

³³Junaedi Ifan, "Proses Pembelajaran yang Efektif", *Jisamar* Vol. 3 No. 2, no. 2 (2019), 19–25.

perbedaan perkembangan tersebut, sehingga kemampuan setiap anak beragam. Berdasarkan kemampuan siswa, dapat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan kemampuan tinggi biasanya menunjukkan motivasi belajar yang kuat, perhatian yang besar, dan kesungguhan mengikuti pelajaran, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah menunjukkan sebaliknya. Perbedaan ini menuntut adanya perlakuan dalam proses pembelajaran yang berbeda-beda agar dapat berjalan secara efektif.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan sesuatu hal yang dapat secara langsung untuk mendukung kelancaran sebuah proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, alat-alat belajar, serta perlengkapan sekolah. Sedangkan prasarana merupakan suatu hal yang secara tidak langsung dapat membantu sebuah keberhasilan dalam proses pembelajaran, contohnya jalan ke sekolah, penerangan lampu sekolah, dan kamar kecil. Kelengkapan sebuah sarana dan prasarana akan sangat membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran.

d. Faktor Lingkungan

Dalam sebuah proses pembelajaran yang mengesampingkan lingkungan tidak hanya membuat peserta didik kehilangan kesadaran terhadap lingkungan, akan tetapi dapat juga mengurangi efektivitas pencapaian sebuah hasil belajar yang optimal.

3. Pembelajaran Menyenangkan

Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, salah satunya yaitu dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan.³⁴ Pembelajaran menyenangkan berarti sebuah proses belajar yang mampu menciptakan suasana gembira dan nyaman, sehingga lingkungan belajar menjadi kondusif.

Rusman mengatakan bahwa, pembelajaran yang menyenangkan adalah proses pembelajaran di mana adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik tanpa paksaan. Ciri utama pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya interaksi yang harmonis antara guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berjalan.³⁵ Dalam pembelajaran yang menyenangkan pola pembelajaran yang sifatnya demokratis, dan guru memposisikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang menyenangkan menurut Bobbi Deporter diartikan sebagai proses belajar yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, mengimplementasikan kurikulum secara tepat, menyampaikan secara baik, dan mempermudah proses pembelajaran. Sementara itu, menurut Herwono, sebuah pembelajaran yang menyenangkan berkaitan dengan terciptanya suasana belajar yang kondusif dan menarik. Dalam keadaan gembira, seseorang akan terdorong memiliki minat yang tinggi, keterlibatan secara penuh, serta terbentuknya makna dan pemahaman yang mendalam

³⁴Sungkono, "Pembelajaran yang Efektif, Efisien, dan Menyenangkan dengan Media Pembelajaran bagi Guru Sekolah Dasar di Wilayah Koordinator Pendidikan Bulu Sukoharjo", *Jurnal Abdi*, Vol. 9, (Januari 2024), 195-196.

³⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Provisionalisme guru* (Jakarta: Rdacontent Rajawali Pers, 2010), 99.

terhadap materi yang sudah dipelajari, yang pada akhirnya memberi kebahagiaan bagi pembelajar.³⁶

Berk mengatakan bahwa, Pembelajaran yang menyenangkan adalah pola berfikir dan tindakan yang dilakukan oleh guru dalam memilih dan melaksanakan metode penyampaian materi sehingga peserta didik mudah memahami dan terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan bagi mereka. Sementara itu, berdasarkan pandangan Dyrden dan Vos, pembelajaran menyenangkan terjadi ketika terdapat interaksi positif antara guru dan murid, lingkungan fisik yang mendukung, serta suasana yang kondusif sehingga memungkinkan terciptanya kondisi ideal untuk proses belajar.³⁷

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, bisa diambil kesimpulan bahwa pembelajaran yang menyenangkan merupakan proses belajar yang dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, gembira, dan tidak menekan, dengan hubungan yang baik dan demokratis antara guru dan peserta didik. Dalam prosesnya, siswa terlibat aktif, termotivasi, dan tidak merasa terpaksa, sehingga lebih mudah memahami materi. Pembelajaran ini juga didukung oleh lingkungan yang kondusif, metode yang menarik, serta cara penyampaian yang mudah dipahami, sehingga tidak membosankan dan mampu meningkatkan hasil belajar secara optimal.

C. Upaya Guru Fikih dalam Melakukan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

1. Perencanaan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

³⁶Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 174.

³⁷Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor* (cetakan ke II), (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 21-25.al.

Perencanaan pembelajaran adalah sebuah Langkah awal yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Terdapat tiga tahap utama dalam proses pembelajaran, yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi terhadap pembelajaran.³⁸ Perencanaan pembelajaran yang baik akan menjadi landasan yang kuat untuk menjalankan pembelajaran yang berkualitas. Perencanaan ini memiliki peran yang cukup penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebab tanpa rencana yang matang, proses pembelajaran cenderung tidak terstruktur dan kemungkinan besar tidak akan mencaapai tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pembelajaran adalah suatu proses yang mengidentifikasikan sebuah kondisi untuk belajar sehingga strategi dan hasil pembelajaran bisa terbentuk, baik pada tingkat makro ataupun mikro. Ragan dan Smith mengatakan bahwa, sebuah perencanaan pembelajaran berkaitan dengan upaya sistematis menerjemahkan prinsip-prinsip belajar dan mengatur materi serta kegiatan pembelajaran.³⁹

Briggs menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup seluruh proses analisis kebutuhan dan tujuan belajar serta pengembangan sistem penyampaian agar kebutuhan tersebut terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai, meliputi pengembangan paket pembelajaran, evaluasi, uji coba, revisi paket pembelajaran dan terakhir adalah melakukan evaluasi program dan hasil belajar.

³⁸Fatihah Nadliroh, "Konsep Dasar Pendidikan Islam", *Akhlak: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Filsafat*, 1, no. 3 (Juli, 2024), 23–30.

³⁹Farida Jaya, *Buku Perencanaan Pembelajaran* (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019), 8.

Berdasarkan pendapat Reiser dan Dempse perencanaan pembelajaran merupakan suatu prosedur yang terstruktur secara sistematis, dimana sebuah program pendidikan dan pelatihan dirancang dan disusun dengan maksud untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan.⁴⁰ Tujuan utama dari perencanaan pembelajaran ini adalah untuk mengarahkan proses perencanaan, pengembangan, evaluasi dan pengelolaan pembelajaran. Hal tersebut mencerminkan pentingnya peran perencanaan dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang sangat penting karena menjadi dasar dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Perencanaan ini merupakan proses yang sistematis, meliputi analisis kebutuhan belajar, penetapan tujuan, serta penyusunan strategi, materi, dan kegiatan pembelajaran agar proses belajar berjalan terarah. perencanaan pembelajaran juga mencakup pengembangan program pembelajaran secara menyeluruh, mulai dari perancangan, pelaksanaan, uji coba, revisi, hingga evaluasi hasil belajar. Dengan perencanaan yang baik, pembelajaran akan lebih terstruktur, efektif, dan mampu mencapai tujuan yang diharapkan secara optimal.

Tujuan dari perencanaan adalah menciptakan desain pembelajaran yang diyakini dapat mengajarkan peserta didik secara efektif sekaligus meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar.⁴¹ Pada tahap ini,

⁴⁰Poppy Anggraeni, "Kesesuaian Rencana pelaksanaan Pembelajaran dan Proses pembelajaran", *Jurnal Pesona Dasar*, Vol.6 No. 2, (Oktober 2018), 55-65.

⁴¹Ken Restisiwi, Lutfi Istikharoh, "Penerapan *Problem Based Learning* Melalui Lesson Study pada Pembelajaran PPKN untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif dan Kerjasama Siswa dalam Diskusi Kelompok", *Khazanah Pendidikan*, Vol. XIV (September, 2020), 80.

Barrows menyatakan bahwa perencanaan dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁴²

- 1) Penyusunan angket respons mahasiswa dan pendidik tentang keterlaksanaan RPP.
- 2) Penyusunan format validasi perangkat RPP, dan modul.
- 3) Penyusunan lembar observasi yang meliputi aktivitas pembelajaran dan keterlaksanaan RPP.
- 4) Penyusunan lembar observasi yang meliputi aktivitas pembelajaran dan keterlaksanaan model.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah proses di mana terjadinya suatu penyampaian informasi dari guru kepada siswa.⁴³ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, kegiatan pembelajaran terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan sumber belajar yang terdapat pada lingkungan belajar sebagai bagian dari proses mengajar. Proses tersebut melibatkan interaksi yang memiliki nilai normative serta tujuan spesifik, di mana guru harus konsisten mengikuti aturan dan pedoman yang berlaku di sekolah untuk menjalankan pembelajaran.

Rusman mengatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi dari berbagai komponen dengan fungsi masing-masing, yang bertujuan agar pencapaian hasil belajar dapat dipengaruhi secara maksimal. Pelaksanaan ini dilakukan sesuai dengan kebijakan kurikulum yang berfokus

⁴²Syamsidah, Hamidah Suryani, *Model Problem Based Learning* (Budi Utama, Mei, 2018), 53.

⁴³Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru* (Bandung: Nuansa Cendekia 2011), 23.

pada pembelajaran yang mampu memberikan pengaruh terhadap pengetahuan peserta didik dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sikap spiritual, sosial dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, memiliki Kesehatan yang baik, cakap, kreatif, dan mandiri dengan cara bertanggung jawab atas pelajarannya.⁴⁴

Bahri dan Aswan Zain mengatakan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang memiliki nilai edukatif, di mana nilai edukatif tersebut mewarnai interaksi peserta didik.⁴⁵ Interaksi yang bernilai edukatif ini timbul karena proses pembelajaran dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu yang sudah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dimulai. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal dalam sebuah pembelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan oleh guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik siap secara psikologis mengikuti proses belajar. Pada tahap ini, guru perlu memenuhi kebutuhan dan memperhatikan peserta didik serta memberi perhatian kepedulian yang besar terhadap kehadiran mereka. Saat memulai pembelajaran, guru biasanya memulai dengan memberikan salam, mencatat kehadiran peserta didik, dan menanyakan materi yang telah di pelajari sebelumnya. Tujuan dari pembukaan pelajaran sebagai berikut:

⁴⁴Yulia Syafrin, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, Vol. 2 (Mei, 2023), 73.

⁴⁵Djamah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 28.

- a) Membangkitkan sebuah minat dan motivasi peserta didik
- b) Memberikan informasi mengenai ruang lingkup tentang materi yang akan dipelajari serta batasan tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
- c) Memberikan deskripsi tentang metode yang akan dipilih serta aktivitas pembelajaran yang akan dijalankan oleh siswa.
- d) Melakukan apersepsi, yaitu menghubungkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya
- e) Mengkaitkan kejadian-kejadian terkini dengan materi yang baru disampaikan

2) Kegiatan inti

Penyampaian materi pembelajaran merupakan bagian utama dalam proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam menyampaikan materi, guru menyampaikan isi pelajaran secara bertahap mulai yang paling sederhana terlebih dahulu agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik, guru memakai metode pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi serta memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- a) Membantu untuk memberi pemahaman secara jelas terhadap peserta didik mengenai seluruh permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran.

- b) Membantu peserta didik untuk mengerti suatu konsep atau teori yang diajarkan, sekaligus melibatkan mereka dalam proses peningkatan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melaksanakan evaluasi untuk materi yang telah diajarkan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:⁴⁶

- a) Memahami tingkat ketuntasan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran.
- b) Mengetahui sejauh mana guru berhasil melaksanakan proses pembelajaran.
- c) Membuat hubungan kompetensi antara materi saat ini dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

Dari uraian tentang pelaksanaan pembelajaran, dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar untuk menentukan sejauh mana keberhasilan belajar peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan ini, guru dan siswa menjalankan dua komponen yang tidak mungkin bisa dipisahkan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan usaha kerja sama antara guru dan peserta didik untuk berbagi serta mengolah berbagai informasi

⁴⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 131.

yang dirasakan secara langsung oleh peserta didik dan menimbulkan tindakan belajar yang berkelanjutan.

3. Evaluasi Pembelajaran yang Efektif dan Menyenangkan

Evaluasi merupakan sebuah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria, pengukuran dan evaluasi merupakan dua aktivitas yang saling berkesinambungan.⁴⁷ Evaluasi dilakukan setelah proses pengukuran selesai, keputusan evaluasi berdasarkan hasil pengukuran tersebut. Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran terhadap kriteria yang telah ditentukan.

Secara istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris “evaluation”. Dalam bahasa Arab disebut al-Taqdir dan dalam bahasa Indonesia memiliki arti penilaian. Akar katanya adalah value; dalam bahasa Arab disebut al-Qimah yang memiliki arti nilai. Istilah pengukuran dalam Bahasa Inggris adalah “measurement” dan dalam bahasa Arab dikenal sebagai “muqayasa”, yang bisa diartikan sebagai aktivitas mengukur sesuatu. Pengukuran pada dasarnya membandingkan sesuatu berdasarkan ukuran tertentu. Sedangkan pada penilaian memiliki makna pengambilan keputusan mengenai sesuatu dengan berdasarkan pada baik atau buruk ukuran, sehat atau sakit, dan sejenisnya. Evaluasi sendiri meramgkap dua aktivitas utama, yaitu pengukuran dan penilaian.⁴⁸

Azman Hasan menjelaskan evaluasi sebagai suatu proses yang menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang bermanfaat

⁴⁷Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* Cetakan III, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), 1.

⁴⁸Tatang Hidayat and Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 (2019), 159.

untuk membuat suatu keputusan alternatif. Menurut Benjamin Bloom yang dikutip oleh Magdalena, evaluasi merupakan pengumpulan data secara sistematis guna menentukan apakah terjadi perubahan pada diri siswa.⁴⁹

Menurut Zainul dan Nasution, evaluasi dapat diartikan sebagai sebuah pengambilan keputusan dengan cara memanfaatkan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik menggunakan instrumen tes maupun non tes. Dengan kata lain, evaluasi merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk menentukan atau mengambil keputusan mengenai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik.

Dari beberapa penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa evaluasi adalah sebuah proses sistematis yang mencakup aktivitas sebuah pengukuran dan penilaian untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik. Informasi ini selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam membuat keputusan. Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil pengukuran terhadap kriteria yang sudah ditetapkan, guna mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai serta mengamati perubahan yang terjadi pada siswa. Dengan demikian, evaluasi berfungsi untuk menilai keberhasilan pembelajaran dan menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan atau tindak lanjut.

Dalam evaluasi di dunia pendidikan terdapat berbagai jenis yang dapat digunakan untuk memperbaiki pelaksanaan suatu pembelajaran, menurut Safery dan Duffy jenis-jenis evaluasi sebagai berikut:⁵⁰

⁴⁹Andri Kurniawan, *Evaluasi Pembelajaran* (Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi), 1.

⁵⁰Rahmat Lutfi Guefera, "Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam", *jurnal Paramurobi*, Vol. 3 (Desember, 2020), 31.

1) Evaluasi Proses Pembelajaran

Observasi Evaluasi ini melibatkan pengamatan langsung oleh pengajar atau fasilitator untuk memantau bagaimana siswa berinteraksi dengan masalah. Adapun aspek yang diamati meliputi keterlibatan siswa, kolaborasi tim, dan strategi pemecahan masalah. Bisa juga dengan refleksi siswa menggunakan jurnal reflektif atau laporan harian di mana siswa mencatat pengalaman belajar mereka, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dikembangkan. Refleksi ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan pemahaman siswa.

2) Evaluasi Hasil Pembelajaran Tes Formatif

Evaluasi ini adalah dengan cara melaksanakan tes yang diberikan selama proses pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang sedang dipelajari. Tes ini membantu pengajar menilai perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang berguna untuk mengetahui pemahaman siswa.

3) Tes Sumatif

Tes sumatif ini dengan cara memberikan nilai di akhir suatu unit atau proyek untuk menilai keseluruhan pemahaman dan keterampilan yang telah diperoleh siswa. Tes ini sering mencakup soal esai, studi kasus, atau proyek yang mencerminkan aplikasi praktis dari pengetahuan yang telah dipelajari.

4) Evaluasi Keterampilan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kritis Studi Kasus.

Evaluasi ini dilaksanakan dengan cara siswa diberikan studi kasus nyata untuk dianalisis dan diselesaikan menggunakan keterampilan yang

telah dipelajari. Studi kasus ini menilai kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka untuk memecahkan masalah yang kompleks dan realistis.